

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Meskipun pembelajaran tentang sastra telah disinggung dalam buku tema yang menjadi panduan pokok dalam pembelajaran yang diterapkan di tingkat sekolah dasar, namun, penjelasan tentang sastra yang termaktub dalam buku tema di sekolah dasar masih sangat kurang. Pasalnya, tak ada bab ataupun materi pokok yang benar-benar membahas hal tersebut. Hal ini tentu saja menjadi sebuah hal yang kontras. Karena di satu sisi, para siswa diharuskan untuk menguasai berbagai karya sastra dan unsur-unsurnya, sementara di sisi lain, ketersediaan bahan ajar masih terbilang sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada lima guru yang mengajar di kelas lima sekolah dasar di wilayah Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang, yakni (1) SDN 1 Dadapan yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2022, (2) SDN 1 Sidomulyo yang dilaksanakan pada 19 Mei 2022, (3) SDN Kedungringin pada tanggal 20 Mei 2022, (4) SDN Kenongo pada tanggal 20 Mei 2022 dan (5) SDN Jambeyan pada tanggal 21 Mei 2022, secara garis besar dapat ditarik sebuah simpulan bahwa guru masih mengandalkan buku paket dari pemerintah untuk mengajarkan dan membahas sastra kelas atas di sekolah. Selain itu, karena hanya mengandalkan materi yang ada di buku paket, maka sentuhan-sentuhan kearifan lokal daerah Rembang, sama sekali tak terangkat dalam pembelajaran sastra tersebut.

Martinus Kondo dan Harry Surahman (2021) yang mengembangkan Modul Berbasis Kearifan Lokal Materi Menulis Puisi Pada Kelas 7 SMP Negeri 4 Kodi, dan Achmad Sultoni (2015) yang mengembangkan Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Optimalisasi Pendidikan Karakter Kebangsaan Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Kedua penelitian ini memiliki konsep dan tujuan yang sama, yang pertama adalah keduanya menekankan penguasaan

terhadap unsur-unsur pembangun karya sastra kepada peserta didik, dan yang kedua dengan menyisipkan kearifan lokal, secara langsung menjadi strategi penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran yang dilakukan.

Achmad Sulthoni dan Hubby Saufan (2015) dalam penelitiannya berjudul “Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Optimalisasi Pendidikan Karakter Kebangsaan Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)” menyatakan bahwa menyisipkan kearifan lokal dalam pembelajaran yang diberikan, mampu meningkatkan nilai-nilai karakter yang ada dalam diri siswa.

Yena Sumayana, dalam artikelnya di *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol 4 (1) 2017, 21-28. Artikelnya yang berjudul *Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat)* menyatakan bahwa dengan menyisipkan kearifan lokal di pembelajaran, mampu membuat siswa lebih tertarik untuk belajar, sekaligus mampu mengembangkan karakter dan identitas bangsa.

Beranjak dari hal tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dan mengembangkan sebuah modul pembelajaran yang berfokus pada sastra, sebagai alternatif atau rujukan lain sehingga siswa dapat memahami serta menguasai jenis-jenis serta unsur-unsur karya sastra. Selain itu, peneliti juga merasa perlu untuk memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Kabupaten Rembang dalam materi modul dengan tujuan agar kearifan lokal yang ada di kabupaten Rembang tetap terjaga dan lestari. Berdasarkan dari hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk membuat penelitian berjudul **Pengembangan Modul Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Rembang Untuk Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar.**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan modul sastra berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang untuk siswa kelas atas sekolah dasar?
2. Bagaimanakah pengembangan desain modul sastra berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang untuk siswa kelas atas sekolah dasar?

3. Bagaimanakah kelayakan modul sastra berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang untuk siswa kelas atas sekolah dasar?
4. Bagaimanakah keefektifan kebutuhan modul sastra berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang untuk siswa kelas atas sekolah dasar?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kebutuhan modul sastra berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang untuk siswa kelas atas sekolah dasar.
2. Mengembangkan desain modul sastra berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang untuk siswa kelas atas sekolah dasar.
3. Menganalisis kelayakan modul sastra berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang untuk siswa kelas atas sekolah dasar.
4. Menganalisis keefektifan kebutuhan modul sastra berbasis kearifan lokal kabupaten Rembang untuk siswa kelas atas sekolah dasar.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai sumbangsih pikiran untuk pengembangan modul pembelajaran sastra berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang untuk kelas atas sekolah dasar.
 - b. Turut melestarikan budaya dan nilai-nilai lokal yang ada di Kabupaten Rembang, sekaligus menambah khazanah keilmuan.
 - c. Sebagai sebuah inovasi pembelajaran untuk peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, modul yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu meereka untuk memahami materi sastra yang diajarkan dalam pembelajaran.

- b. Bagi guru, modul yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi tambahan referensi, literatur dan juga alternatif pemberian materi pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi pengambil kebijakan, modul ini diharapkan dapat mendukung tujuan Pendidikan nasional dengan turut serta memberikan referensi pembelajaran yang berkualitas.

